

MEMASUKI 102 TAHUN, GULIRKAN REVITALISASI

Haryadi: PDAM Harus Jadi Kebanggaan Warga

YOGYA (KR) - Perumda PDAM Tirtamarta kini genap memasuki usia 102 tahun. Walikota Yogya Haryadi Suyuti berharap perusahaan umum milik daerah tersebut mampu menjadi kebanggaan warga kota. Terutama dengan menjadi korporasi yang sehat sebagai penyedia air minum bagi masyarakat.

Menurut Haryadi, perkembangan zaman akan terus berubah dan sulit diprediksi selama masa pandemi seperti saat ini. Hal tersebut menuntut peningkatan kualitas bagi sektor layanan publik baik dari sisi sumber daya manusia, sistem maupun kinerja. "Dulu tidak pernah terpikirkan ada pembelajaran daring bagi anak didik. Bagi korporasi, terutama Perumda PDAM Tirtamarta, ini harus mampu dibaca dengan baik," katanya di sela resepsi HUT ke-102 PDAM, Jumat (31/7) malam.

Oleh karena itu salah satu aspek yang harus dikuasai ialah pemanfaatan teknologi informasi. Sebagai perumda

yang salah satu fungsinya melayani masyarakat, Haryadi berpesan supaya PDAM Tirtamarta harus mau dan mampu berubah merevitalisasi diri. Kebutuhan air minum dan air bersih di masyarakat wajib untuk dipenuhi. Keluhan dari pelanggan yang berkaitan dengan haknya bisa ditanggapi dengan cepat dengan teknologi informasi.

"Dari sisi pegawai PDAM harus memiliki kebanggaan untuk melayani masyarakat, bukan dilayani oleh masyarakat. Sehingga Perumda PDAM ini benar-benar menjadi korporasi yang sehat dan menjadi kebanggaan warga kota," urai Haryadi.

Dirinya pun berpesan pada

tiga hal yakni peningkatan kualitas air, kuantitasnya dan menjaga kontinuitas. Bahkan PDAM Tirtamarta tahun depan ditarget mampu memproduksi air kemasan siap minum secara mandiri.

Direktur Utama Perumda PDAM Tirtamarta Majiya, mengaku sepanjang tahun ini pihaknya tengah memperkuat pondasi untuk menyongsong gebrakan di tahun 2021. Sehingga revitalisasi tidak hanya menyasar penggantian pipa utama yang ada di pusat kota, melainkan juga revitalisasi lingkungan, arsip, aset, dan kelembagaan. Seluruh tahapan revitalisasi itu turut dibantu oleh OPD teknis di lingkungan Pemkot Yogya agar mempercepat perubahan.

Majiya menjelaskan, revitalisasi lingkungan diawali dengan peresmian ruang pelayanan yang dilakukan bersamaan malam resepsi HUT ke 102. Ruang itu berupa *smart service* dan *record centre* sebagai pelayanan satu atap untuk arsip dan pembayaran. "Untuk arsip ini hampir selama satu abad belum tersentuh. Begitu pula dengan aset, banyak yang belum termanfaatkan sehingga perlu kami tata. Sedangkan kelembagaannya pun akan diubah menuju modern," katanya.

Dengan revitalisasi itu, ditargetkan mulai awal tahun 2021 Perumda PDAM

Tirtamarta sudah bisa menjalankan perusahaan menjadi

lebih baik. Ditargetkan dalam satu tahun menda-

tan sedikitnya ada 2.000 pelanggan baru, dan tingkat

kebocoran menjadi semakin kecil. (Dhi)-f



KR-Ardhi Wahdan
Walikota didampingi Wakil Walikota Yogya berbincang dengan Direktur Utama PDAM Tirtamarta di ruang smart service PDAM.

Penyembelihan Hewan Kurban di SMAN 6 Yogya

YOGYA (KR) - SMA Negeri 6 Yogyakarta yang diprakarsai OSIS dan Rohis Muda Wijaya, menyembelih hewan kurban sebagai sarana pembelajaran menyelenggarakan kurban. Pelaksanaan kurban dilakukan dengan mengedepankan protokol kesehatan.

"Lewat kegiatan kurban ini diharapkan peserta didik bisa belajar untuk menggali nilai-nilai keimanan, ketaatan, dan keikhlasan Nabi Ibrahim AS dan putranya Ismail AS," ungkap Waka Kesiswaan SMAN 6 Yogyakarta Eko Sunaryo, didampingi Ketua OSIS, Fathin Nabil Hakim di sela-sela pelaksanaan penyembelihan hewan kurban, Minggu (2/8).

Kepala SMAN 6 Yogyakarta, Siti Hajarwati MSi, menambahkan, kegiatan tersebut menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai keagamaan.

"Kegiatan ini diselenggarakan dengan menggunakan dana personal yang dikumpulkan dari peserta didik muslim kelas X, XI, XII sehingga terbeli satu ekor sapi. Dalam kesempatan lain, peserta didik non-muslim juga mengadakan kegiatan keimanan sesuai agamanya. Jadi, kami memfasilitasi semua agama untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan," jelas Siti Hajarwati. (Ria)-f

D'Senopati Buka 'Pool Terrace'

YOGYA (KR) - Memasuki masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), D'Senopati Malioboro Grand Hotel Yogyakarta, membuka outlet baru 'Pool Terrace' untuk tamu-tamu inhouse agar semakin betah tinggal di hotel. Memasuki AKB okupansi hotel masih minim dan menganalkan food & beverage

"Tamu akan merasa lebih nyaman, segala kebutuhan tersedia di hotel, bisa bersantai menikmati menu F&B an-

dalan di pinggir pool side (kolam renang) selain juga di resto," jelas GM Arliando Putra di sela launching, Sabtu (1/8).

Arliando menyebutkan, konsep resto hotel yang diperluas menyatu hingga pool side ini diikuti pembenahan hotel. "Menu andalan western dan chinese food kita siapkan dengan coffee corner di bulan Agustus ini promo beli 2 dapat 1 black coffee, maupun capucino," jelas Arliando. (R-4)-f

Pameran Kerajinan Perak di Museum Sonobudoyo



KR-Febriyanto
Koleksi kerajinan perak yang akan dihadirkan dalam pameran Museum Sonobudoyo.

YOGYA (KR) - Museum Sonobudoyo Yogyakarta bakal menggelar pameran lokal dengan materi utama kerajinan perak bertajuk 'Rajata' yang digelar di Gedung Pameran Temporor Museum Sonobudoyo, 4-24 Agustus 2020.

"Pameran ini untuk mengisi kekosongan waktu. Jangan sampai ruang pameran dibiarkan kosong tanpa ada kegiatan," jelas Kepala Museum Sonobudoyo Yogyakarta Setyawan Sahli didampingi Kasi Bimbingan Informasi dan Preparasi Budi Husada, Minggu

(2/8).

Pameran tersebut rencananya bakal menghadirkan puluhan set dan pcs kerajinan perak yang merupakan koleksi Museum Sonobudoyo maupun dari perajin perak di Kotagede. "Karena kami juga ingin memperkenalkan kembali kerajinan perak kepada masyarakat agar penjualannya makin meningkat di tengah kondisi saat ini," sambung pria yang akrab disapa Iwan tersebut.

Dijelaskan, koleksi Museum Sonobudoyo kebanyakan juga merupakan

produksi Sekolah SNI Kerajinan atau Kunst Ambachtsschool yang dulu lokasinya berada di belakang gedung Museum Sonobudoyo saat ini. Sekolah tersebut berdiri antara 1941-1943 dan ditutup begitu Jepang masuk Nusantara.

Iwan juga menegaskan, pada pameran ini akan ditampilkan sejumlah koleksi terbaik, salah satunya Piring Zodiak yang menjadi masterpiece. Bagi pengunjung, bakal diterapkan protokol kesehatan Covid-19 secara ketat guna memutus penyebaran Virus Korona tersebut.

"Tidak ada seremonial khusus. Pembukaan pameran seperti halnya perpanjangan pameran tetap yang selama ini digelar di tempat tersebut," imbuhnya.

Selain itu Iwan juga menjelaskan pentas wayang kulit dan Bioskop Sonobudoyo mulai dibuka untuk kunjungan masyarakat setelah sempat ditutup karena Pandemi.

(Feb)-f



EKONOMI BAWAH HARUS BERGERAK

Industri Pariwisata Terapkan Protokol Ketat

YOGYA (KR) - Sejak pandemi Covid-19 sudah empat bulan ini industri pariwisata di Kota Yogya terbelang lumpuh. Mulai dari usaha perhotelan, perjalanan wisata hingga destinasi perlahan kini mulai bangkit dengan menerapkan protokol secara ketat. Meski keadaan belum menentu namun aktivitas ekonomi harus mulai bergerak agar terhindar dari jurang resesi.

Anggota Fraksi PDI Perjuangan DPRD Kota Yogya Ipung Purwandari, berharap masyarakat tidak perlu khawatir secara berlebihan manakala mampu menerapkan protokol dengan baik. "Jangan pernah memandang Covid-19 itu sebagai aib. Siapa pun bisa tanpa memandang usia maupun profesi. Makanya mari bersamasama untuk mengantisipasinya," urainya.

Meski masa tanggap darurat kini diperpanjang, anggota Komisi B ini juga berharap dukungan pemerintah untuk masa pemulihan bisa digencarkan. Terutama bagi para pelaku ekonomi di sektor bawah seperti UMKM yang harus bergerak. Bagi pelaku kuliner dinilai



KR-Istimewa
Ipung Purwandari SH

lebih mudah bangkit karena dibutuhkan sehari-hari. Akan tetapi sektor lainnya yang mengendalikan kunjungan wisata hampir mati suri selama empat bulan belakangan ini.

Terutama dari kalangan perhotelan yang selama ini menyumbang pendapatan daerah tertinggi. Meski tidak beroperasi tetapi harus menanggung beban berat seperti biaya listrik hingga gaji karyawan.

"PHRI DIY sudah cukup gencar promosikan Jogja Wajar Anyar.

Tetapi untuk bisa menggaet tamu juga masih sangat sulit. Hotel yang sekarang sudah kembali beroperasi, memiliki protokol yang ketat dan sudah terverifikasi aman oleh gugus tugas. Mari kita dukung bersama untuk kebangkitan ekonomi," urainya.

Ipung menambahkan, pada kondisi saat ini menuntut semua pihak untuk dapat berdampingan dengan virus Korona. Hal ini bukan bermaksud menyepelekan kasus melainkan masyarakat harus membiasakan adaptasi baru dengan protokol kesehatan. Kemudian kembali menjalani aktivitas guna membangkitkan ekonomi agar bisa terus berputar. Terhentinya aktivitas ekonomi bisa berujung pada resesi yang sudah terjadi di beberapa negara lain.

"Kita harus optimis mampu menghadapinya. Kemana pun selalu gunakan masker, bawa hand sanitizer atau rajin cuci tangan dengan sabun, dan saling menjaga jarak. Pemerintah juga harus bersinergi dengan masyarakat dan swasta agar Yogya semakin cepat bangkit," katanya. (Dhi)-f

STIPRAM SIAP DUKUNG YOGYA Tetap Menjadi Tujuan Belajar Masyarakat



PENGUMUMAN kelulusan siswa SMA/SMK telah berlalu. Sekarang tiba saatnya kalangan akademisi menyambut calon mahasiswa baru dari berbagai daerah di Indonesia dan berbagai negara yang akan melanjutkan studi di Yogyakarta. Sebagai tuan rumah tentunya masyarakat Yogya tidak mau hanya berdiam diri, karena awal bisnis akan dimulai lagi. Seperti bisnis kos-kosan untuk mahasiswa baru, jasa laundry, warung makan, toko kelontong serta berbagai bisnis jasa lainnya.

"Sebagai warga DIY mari kita sambut mahasiswa baru yang akan belajar di Yogya dengan suasana yang nyaman, tertib dan ramah. Kami berharap slogan Jogja Istimewa tetap harus dijaga oleh semua warga Yogya. Baik yang sudah menetap maupun calon mahasiswa baru yang



KR-Istimewa
Mahasiswa Program D3 jurusan Perhotelan STIPRAM siap menyambut adik-adik tingkatnya di kampus

akan belajar di Yogya. Jangan sampai budaya yang kurang sesuai dengan adat istiadat masyarakat akan disebarkan di Yogya sehingga membuat suasana menjadi kurang nyaman," kata Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM), Dr Suhendroyono didampingi Wakil Ketua STIPRAM, Dr Damiasih di Yogyakarta, Sabtu (1/8).

Suhendroyono mengungkapkan, Perguruan Tinggi di Yogya harus mengajak mahasiswa baru

wisata tidak boleh kendor walaupun dimasa pandemi Covid-19. Untuk itu tiba saatnya Perguruan Tinggi Swasta menunjukkan jati dirinya bahwa prestasi menjadi penciri utamanya. Begitu pula dengan STIPRAM, kampus yang lokasinya ada di Ringroad Timur Bantul tersebut selalu mengajak seluruh sivitas akademiknya untuk terus berpacu dengan prestasi dari semua lini. Walaupun dalam suasana daring, mahasiswa tetap diberikan bekal belajar yang cukup termasuk praktikum tetap diutamakan. Dosen-dosen STIPRAM selalu dipacu untuk terus menelorkan pikiran-pikiran ilmiahnya gu-



KR-Istimewa
Mahasiswa dengan seragam batik khas STIPRAM siap menyambut mahasiswa baru di kampus.

Dengan begitu tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang kurang pas diterapkan dan diterima oleh warga Yogya. Oleh karena itu mised mahasiswa baru harus diubah untuk menjadi sosok yang mandiri dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.

"Kami yakin masyarakat Yogya sudah sangat merindukan kehadiran para mahasiswa baru. Sudah satu semester kampus — kampus di Yogya sepi dari hiruk pikuk mahasiswa, sebagai dampak dari adanya Covid-19. Kini tiba saatnya kita songsong mahasiswa baru dengan penuh harapan," ungkapnya.

Damiasih menambahkan, prestasi Perguruan Tinggi termasuk PTS Pari-

na meningkatkan kualitas.

"Kami sudah siap menyambut mahasiswa yang ingin menempuh studi dan belajar di Yogya, khususnya yang ingin bergabung di STIPRAM. Bagi sebagian besar masyarakat, Yogya masih menjadi tujuan utama belajar dan masyarakat sudah sewajarnya menyambutnya dengan ramah sebagai ciri utama masyarakat Yogya. Dengan bekal wawasan yang cukup tentang budaya masyarakat Yogya, kami yakin Yogya akan semakin diminati oleh masyarakat luar yang tentunya ingin belajar di kota yang nyaman ini. Sebagai kota budaya, pariwisata dan pendidikan, Yogya masih layak diperhitungkan sebagai tujuan belajar di Indonesia," papar Damiasih. (Ria)



KR-Istimewa
Penghargaan manajemen berupa refreshing keluar negeri untuk karyawan STIPRAM yang sudah mengabdikan minimal 10 tahun. Tampak ketua STIPRAM (batik hijau) dan pembina Yayasan (batik biru) foto bersama staf.